



LAPORAN KETERCAPAIAN DIFERENSIASI MISI

LINGUISTIK TERAPAN FBSB UNY
2021- 2025



DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	1
RINGKASAN EKSEKUTIF	3
BAB I PENDAHULUAN.....	4
1.1. Latar Belakang.....	4
1.2. Tujuan Laporan.....	4
1.3. Ruang Lingkup Laporan.....	6
BAB II KONSEP DAN RUMUSAN.....	9
2.1. Konsep Diferensiasi Misi	9
2.2. Landasan Filosofis, Normatif, dan Akademik.....	9
2.3. Rumusan Diferensiasi Misi	10
2.4. Diferensiasi Misi dalam Kerangka Tri Dharma Perguruan Tinggi	11
2.5. Indikator Keberhasilan Diferensiasi Misi.....	12
2.6. Posisi Diferensiasi Misi dalam Lanskap Pendidikan Tinggi.....	14
2.7. Roadmap Pengembangan Diferensiasi Misi (2021–2025).....	14
BAB III METODOLOGI EVALUASI.....	16
3.1. Pendekatan Evaluasi	16
3.2. Sumber dan Jenis Data	16
3.3. Teknik Analisis.....	17
3.4. Kerangka Evaluasi.....	18
BAB IV BIDANG PENDIDIKAN	20
4.1. Implementasi Kurikulum Berbasis Outcome-Based Education (OBE) 20	
4.2. Capaian Indikator Kinerja Pendidikan	21
4.3. Analisis Kesenjangan (Gap Analysis).....	22

BAB V BIDANG PENELITIAN DAN PENGABDIAN	23
5.1. Capaian Penelitian	23
5.2. Capaian Pengabdian kepada Masyarakat	24
BAB VI ANALISIS KETERCAPAIAN DAN RISIKO STRATEGIS	26
6.1 Sintesis Ketercapaian.....	26
6.2. Analisis SWOT.....	28
6.3. Identifikasi Risiko Strategis	29
6.4. Strategi Mitigasi Risiko	29
BAB VII RENCANA TINDAK LANJUT (RTL)	31
7.1. Prinsip Penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL).....	31
7.1 Matriks Rencana Tindak Lanjut	31
7.2 Strategi Penguatan Diferensiasi Misi	32
7.3 Peta Jalan Implementasi RTL.....	34
BAB VIII PENUTUP.....	35
LAMPIRAN LAPORAN	37

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan ketercapaian diferensiasi misi ini disusun sebagai instrumen evaluasi strategis untuk menilai sejauh mana Program Studi Linguistik Terapan Universitas Negeri Yogyakarta berhasil mengimplementasikan identitas keilmuan secara konsisten, terukur, dan berdampak dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi pada jenjang magister (S2) dan doktor (S3). Laporan ini mengadopsi pendekatan evaluasi berbasis kinerja yang mengintegrasikan analisis kesesuaian antara visi keilmuan, kebijakan akademik, implementasi program, serta capaian indikator kinerja utama.

Diferensiasi misi Program Studi Linguistik Terapan UNY diposisikan sebagai pembeda strategis yang menegaskan keunggulan dalam pengembangan kajian kebahasaan aplikatif berbasis riset, dengan fokus pada tiga konsentrasi utama, yaitu terjemahan, sastra, dan pendidikan bahasa asing. Diferensiasi ini menekankan integrasi antara pendekatan teoritis dan praktik berbasis data dalam menjawab persoalan kebahasaan nyata, termasuk isu multilingualisme, kebijakan bahasa, literasi, dan komunikasi lintas budaya.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa secara umum ketercapaian diferensiasi misi berada pada kategori tercapai hingga sangat tercapai, khususnya dalam aspek implementasi kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE), peningkatan kualitas penelitian dosen dan mahasiswa, serta penguatan pengabdian kepada masyarakat berbasis linguistik terapan. Namun demikian, laporan ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan strategis, antara lain kebutuhan peningkatan publikasi internasional bereputasi, penguatan jejaring global, serta optimalisasi integrasi teknologi dalam pembelajaran dan riset.

Sebagai tindak lanjut, program studi merumuskan strategi penguatan berbasis analisis kesenjangan yang mencakup peningkatan kapasitas riset, internasionalisasi program studi, serta penguatan tata kelola berbasis digital. Dengan demikian, laporan ini tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai dasar perumusan kebijakan untuk peningkatan mutu berkelanjutan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam konteks pendidikan tinggi global yang ditandai oleh kompetisi akademik dan disrupsi teknologi, perguruan tinggi dituntut tidak hanya memenuhi standar nasional, tetapi juga memiliki diferensiasi misi yang jelas, terukur, dan berkelanjutan. Diferensiasi misi menjadi instrumen strategis untuk menegaskan identitas keilmuan, keunggulan kompetitif, serta kontribusi institusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat.

Program Studi Linguistik Terapan UNY sebagai bagian dari Unit Pengelola Program Studi (UPPS) menempatkan diferensiasi misi sebagai fondasi utama dalam pengembangan keilmuan. Diferensiasi tersebut dirumuskan dalam dokumen perencanaan strategis dan diimplementasikan melalui tridarma perguruan tinggi, dengan fokus pada pengembangan linguistik terapan yang berbasis riset dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Sebagaimana dalam praktik evaluasi institusi pendidikan tinggi, ketercapaian diferensiasi misi harus dianalisis melalui keterkaitan antara rumusan misi, indikator kinerja, program implementatif, serta luaran dan dampaknya. Oleh karena itu, laporan ini disusun untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai capaian tersebut secara sistematis dan berbasis data.

1.2. Tujuan Laporan

Laporan evaluasi ketercapaian diferensiasi misi Program Studi Linguistik Terapan Universitas Negeri Yogyakarta disusun sebagai instrumen strategis untuk menilai efektivitas implementasi visi keilmuan dalam kerangka tridarma perguruan tinggi pada jenjang magister (S2) dan doktor (S3). Laporan ini tidak hanya bertujuan untuk mendokumentasikan capaian, tetapi juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan berbasis data (data-driven decision making) dan penguatan sistem penjaminan mutu internal. Secara operasional, tujuan laporan ini dijabarkan sebagai berikut:

- a. Mengevaluasi tingkat ketercapaian visi keilmuan program studi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur kesesuaian antara rumusan visi keilmuan dengan implementasi nyata dalam kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Penilaian dilakukan secara komprehensif dengan mempertimbangkan dimensi input, proses, output, dan outcome. Pendekatan yang digunakan menekankan pada:

- Konsistensi antara visi dan implementasi program
- Keterukuran capaian melalui indikator kinerja utama
- Dampak akademik dan sosial dari kegiatan tridarma

b. Mengidentifikasi indikator kinerja utama yang relevan dan terukur

Tujuan ini difokuskan pada penguatan sistem pengukuran kinerja melalui identifikasi indikator yang:

- Spesifik dan berbasis outcome
- Terukur secara kuantitatif dan kualitatif
- Relevan dengan karakteristik linguistik terapan
- Selaras dengan standar nasional dan praktik internasional

Indikator yang dikembangkan mencakup:

- Pendidikan (kualitas lulusan, kepuasan mahasiswa, implementasi OBE)
- Penelitian (publikasi, sitasi, kontribusi keilmuan)
- Pengabdian kepada masyarakat (dampak sosial, keberlanjutan program)
- Internasionalisasi (kerja sama global, mobilitas akademik)

c. Mengidentifikasi risiko strategis yang berpotensi menghambat pencapaian visi keilmuan

Tujuan ini diarahkan pada pengenalan secara sistematis terhadap berbagai risiko yang dapat memengaruhi ketercapaian diferensiasi misi. Identifikasi risiko dilakukan secara komprehensif dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal.

1. Risiko internal meliputi:

- Keterbatasan kapasitas sumber daya manusia
- Variasi kualitas implementasi kurikulum
- Keterbatasan infrastruktur dan teknologi

2. Risiko eksternal meliputi:
 - Perubahan kebijakan pendidikan tinggi
 - Dinamika kebutuhan pasar kerja global
 - Perkembangan teknologi digital dan kecerdasan buatan
- d. Menyusun strategi mitigasi risiko yang sistematis, adaptif, dan implementatif

Sebagai tindak lanjut dari identifikasi risiko, laporan ini bertujuan merumuskan strategi mitigasi yang:

- Berbasis pada analisis akar masalah (root cause analysis)
- Terintegrasi dengan rencana strategis program studi
- Memiliki indikator keberhasilan yang jelas
- Dapat diimplementasikan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang

Strategi mitigasi mencakup:

- Penguatan kapasitas SDM melalui pelatihan dan kolaborasi
 - Peningkatan kualitas riset dan publikasi internasional
 - Pengembangan sistem pembelajaran berbasis digital
 - Perluasan jejaring kerja sama internasional
- e. Menyediakan dasar pengambilan keputusan strategis dan peningkatan mutu berkelanjutan

Tujuan ini menempatkan laporan sebagai instrumen utama dalam siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan). Hasil evaluasi digunakan untuk:

- Penyusunan kebijakan akademik
- Revisi kurikulum dan roadmap penelitian
- Penguatan diferensiasi misi berbasis keunggulan

1.3. Ruang Lingkup Laporan

Ruang lingkup laporan ini mencakup evaluasi ketercapaian diferensiasi misi Program Studi Linguistik Terapan secara komprehensif dalam tiga domain utama tridarma perguruan tinggi. Evaluasi dilakukan dengan pendekatan sistematis dan

berbasis kinerja, sehingga mampu merefleksikan keterkaitan antara visi keilmuan, implementasi program, serta capaian yang dihasilkan pada jenjang magister (S2) dan doktor (S3). Adapun ruang lingkup tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pendidikan dan pembelajaran berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) pada jenjang S2 dan S3

Ruang lingkup ini menitikberatkan pada evaluasi implementasi kurikulum berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) yang dirancang untuk memastikan ketercapaian capaian pembelajaran lulusan (CPL) secara terukur dan relevan dengan visi keilmuan program studi. Evaluasi mencakup keselarasan antara CPL dengan profil lulusan, kualitas proses pembelajaran, inovasi pedagogis yang diterapkan, serta integrasi hasil penelitian dalam kegiatan akademik. Pada jenjang S2, penekanan diarahkan pada penguatan kemampuan analitis, aplikatif, dan profesional dalam bidang linguistik terapan, sedangkan pada jenjang S3 difokuskan pada kemampuan menghasilkan penelitian orisinal yang berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, pendidikan dan pembelajaran tidak hanya dilihat dari aspek administratif, tetapi sebagai representasi nyata dari diferensiasi misi dalam praktik akademik.

- b. Penelitian linguistik terapan berbasis roadmap keilmuan

Pada aspek penelitian, ruang lingkup laporan ini mencakup evaluasi terhadap produktivitas, kualitas, dan relevansi penelitian yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dalam kerangka roadmap keilmuan program studi. Penelitian diarahkan pada pengembangan bidang-bidang unggulan, yaitu terjemahan, sastra, dan pendidikan bahasa asing, dengan mempertimbangkan dinamika isu kebahasaan kontemporer. Evaluasi meliputi jumlah dan kualitas publikasi ilmiah, kontribusi terhadap pengembangan ilmu, tingkat sitasi, serta kolaborasi riset baik di tingkat nasional maupun internasional. Selain itu, laporan ini juga menilai sejauh mana penelitian berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat, sehingga tercipta integrasi yang kuat antar unsur tridarma. Pendekatan ini menegaskan bahwa penelitian merupakan pilar strategis dalam mewujudkan keunggulan akademik berbasis diferensiasi misi.

- c. Pengabdian kepada masyarakat berbasis solusi kebahasaan

Ruang lingkup pengabdian kepada masyarakat difokuskan pada evaluasi program yang berbasis pada solusi kebahasaan dan berorientasi pada kebutuhan nyata masyarakat. Dalam konteks linguistik terapan, pengabdian mencakup berbagai bentuk intervensi sosial, seperti revitalisasi bahasa daerah, peningkatan literasi, pelatihan penerjemahan, serta penguatan kompetensi komunikasi lintas budaya. Evaluasi dilakukan terhadap relevansi program dengan kebutuhan masyarakat, tingkat partisipasi pemangku kepentingan, keberlanjutan kegiatan, serta dampak yang dihasilkan. Dengan demikian, pengabdian tidak hanya diposisikan sebagai kegiatan pelengkap, tetapi sebagai wujud konkret kontribusi keilmuan program studi terhadap pembangunan sosial, budaya, dan pendidikan.

Secara keseluruhan, ketiga ruang lingkup tersebut dianalisis secara terintegrasi untuk memastikan bahwa diferensiasi misi Program Studi Linguistik Terapan benar-benar terimplementasi secara konsisten dan menghasilkan capaian yang terukur, relevan, serta berkelanjutan. Pendekatan ini sekaligus menegaskan komitmen program studi terhadap peningkatan mutu berbasis evaluasi yang sistematis dan berorientasi pada dampak.

BAB II

KONSEP DAN RUMUSAN

2.1. Konsep Diferensiasi Misi

Diferensiasi misi dalam pendidikan tinggi merupakan strategi institusional yang menegaskan identitas akademik suatu program studi melalui pengembangan keunggulan spesifik yang berbasis pada kekuatan internal dan relevansi eksternal. Diferensiasi ini tidak dimaksudkan untuk menyimpang dari kerangka Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), melainkan untuk memperkuat kontribusi akademik melalui pendekatan yang kontekstual, adaptif, dan berdaya saing.

Dalam perspektif tata kelola pendidikan tinggi modern, diferensiasi misi menjadi instrumen penting untuk menghindari homogenisasi program studi yang berpotensi menurunkan kualitas dan daya saing. Oleh karena itu, diferensiasi misi harus ditopang oleh kejelasan arah pengembangan keilmuan, konsistensi implementasi tridarma, serta keterukuran capaian kinerja.

Dalam konteks linguistik terapan, diferensiasi misi berakar pada karakter disiplin yang interdisipliner dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata (*problem-solving oriented discipline*). Linguistik terapan tidak hanya berfokus pada pengembangan teori bahasa, tetapi juga pada penerapannya dalam berbagai domain, seperti pendidikan bahasa, komunikasi lintas budaya, kebijakan bahasa, penerjemahan, dan kajian sastra. Dengan demikian, diferensiasi misi dalam bidang ini menuntut integrasi antara pendekatan teoretis, empiris, dan aplikatif secara simultan.

2.2. Landasan Filosofis, Normatif, dan Akademik

Diferensiasi misi Program Studi Linguistik Terapan UNY disusun berdasarkan tiga landasan utama yang saling terintegrasi, yaitu filosofis, normatif, dan akademik.

1. Landasan filosofis

Secara filosofis, pengembangan linguistik terapan berangkat dari pandangan bahwa bahasa merupakan instrumen fundamental dalam membentuk identitas,

membangun relasi sosial, dan mentransmisikan pengetahuan. Oleh karena itu, pengembangan ilmu bahasa tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pemberdayaan manusia, penguatan identitas budaya, serta peningkatan kualitas komunikasi dalam konteks global. Perspektif ini menempatkan linguistik terapan sebagai ilmu yang memiliki dimensi humanistik sekaligus transformatif.

2. Landasan normatif

Secara normatif, diferensiasi misi mengacu pada berbagai kebijakan dan regulasi pendidikan tinggi, antara lain:

- Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) sebagai kerangka mutu akademik
- Kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) yang mendorong fleksibilitas dan inovasi pembelajaran
- Statuta dan Rencana Strategis (Renstra) Universitas Negeri Yogyakarta sebagai arah kebijakan institusional
- Rencana Strategi (Renstra) FBSB

3. Landasan akademik

Secara akademik, diferensiasi misi didasarkan pada perkembangan mutakhir dalam bidang linguistik terapan yang menekankan:

- Pendekatan berbasis data (*data-driven research*)
- Integrasi teknologi dalam analisis dan pembelajaran bahasa
- Orientasi pada pemecahan masalah kebahasaan nyata

2.3.Rumusan Diferensiasi Misi

Berdasarkan landasan tersebut, diferensiasi misi Program Studi Linguistik Terapan UNY dirumuskan sebagai berikut:

“Pengembangan keilmuan linguistik terapan berbasis riset yang unggul dan adaptif, dengan fokus pada terjemahan, sastra, dan pendidikan bahasa asing untuk menjawab tantangan kebahasaan global dan lokal.”

Rumusan ini mencerminkan tiga dimensi strategis:

1. Keunggulan akademik berbasis riset

Pengembangan keilmuan diarahkan pada penguatan kapasitas riset yang menghasilkan publikasi berkualitas, inovasi akademik, dan kontribusi terhadap pengembangan ilmu.

2. Relevansi terhadap kebutuhan masyarakat

Kegiatan tridarma dirancang untuk menjawab permasalahan kebahasaan aktual, baik dalam konteks pendidikan, sosial, maupun budaya.

3. Integrasi konteks lokal dan global

Program studi memosisikan diri sebagai penghubung antara dinamika kebahasaan lokal Indonesia dan tuntutan globalisasi, sehingga menghasilkan perspektif keilmuan yang kontekstual sekaligus universal.

2.4. Diferensiasi Misi dalam Kerangka Tri Dharma Perguruan Tinggi

Implementasi diferensiasi misi diturunkan secara operasional dalam tiga domain utama tridarma perguruan tinggi yang saling terintegrasi.

a. Pendidikan

Dalam bidang pendidikan, diferensiasi misi diwujudkan melalui pengembangan kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE) yang menekankan ketercapaian capaian pembelajaran lulusan secara terukur. Proses pembelajaran dirancang dengan pendekatan student-centered learning, integrasi hasil penelitian, serta pemanfaatan teknologi digital. Pada jenjang S2, fokus diarahkan pada penguatan kompetensi analitis dan aplikatif, sedangkan pada jenjang S3 pada kemampuan menghasilkan riset orisinal yang berkontribusi pada pengembangan ilmu.

b. Penelitian

Pada bidang penelitian, diferensiasi misi diimplementasikan melalui pengembangan riset berbasis roadmap keilmuan yang mencakup:

- Linguistik pendidikan
- Penerjemahan
- Sastra dan budaya

c. Pengabdian kepada masyarakat

Dalam bidang pengabdian, diferensiasi misi diwujudkan melalui penerapan hasil penelitian untuk menghasilkan solusi kebahasaan yang berdampak langsung pada masyarakat. Kegiatan meliputi peningkatan literasi, pelatihan penerjemahan, serta penguatan kompetensi komunikasi. Pendekatan ini menempatkan pengabdian sebagai bentuk konkret hilirisasi keilmuan.

2.5. Indikator Keberhasilan Diferensiasi Misi

Keberhasilan diferensiasi misi diukur melalui indikator kinerja yang berbasis pada pendekatan hasil (*outcome-based performance*), sehingga memungkinkan evaluasi yang objektif dan terukur.

Tabel 1. Indikator Kinerja Keberhasilan Diferensiasi Misi

Aspek	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Parameter Pengukuran	Orientasi Outcome
Pendidikan	Implementasi Outcome-Based Education (OBE)	Persentase mata kuliah berbasis OBE dan ketercapaian CPL	Peningkatan kualitas pembelajaran dan kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan pengguna
	Kepuasan mahasiswa	Skor survei kepuasan terhadap proses pembelajaran	Penguatan pengalaman belajar yang efektif, adaptif, dan berpusat pada mahasiswa
	Kelulusan tepat waktu	Persentase lulusan sesuai masa studi standar	Efisiensi proses akademik dan peningkatan retensi mahasiswa
Penelitian	Publikasi ilmiah bereputasi	Jumlah publikasi pada jurnal Scopus/Sinta per dosen per tahun	Peningkatan rekognisi akademik dan kontribusi keilmuan

	Sitasi ilmiah	Jumlah sitasi dan indeks dampak publikasi	Penguatan pengaruh ilmiah dan relevansi penelitian
	Perolehan hibah riset	Jumlah dan nilai hibah kompetitif nasional/internasional	Keberlanjutan dan kemandirian pendanaan riset
Pengabdian kepada Masyarakat	Program berbasis riset	Jumlah program PkM yang mengacu pada hasil penelitian	Integrasi tridharma dan relevansi keilmuan
	Dampak sosial	Tingkat kebermanfaatan program bagi masyarakat (indikator dampak/survei)	Kontribusi nyata terhadap penyelesaian masalah sosial
	Keberlanjutan program	Jumlah program pengabdian berkelanjutan	Konsistensi dan keberlanjutan intervensi sosial
Sumber Daya Manusia	Kualifikasi akademik dosen	Persentase dosen bergelar doktor (S3)	Penguatan kapasitas akademik dan keilmuan
	Jabatan akademik	Jumlah guru besar dan lektor kepala	Peningkatan kepemimpinan akademik
	Produktivitas ilmiah	Rata-rata publikasi per dosen per tahun	Penguatan budaya riset dan inovasi
Internasionalisasi	Kerja sama internasional	Jumlah MoU/MoA aktif dan implementatif	Ekspansi jejaring global dan kolaborasi akademik
	Mobilitas akademik	Jumlah mahasiswa dan dosen outbound/inbound	Transfer pengetahuan dan pengalaman internasional
	Kegiatan akademik global	Partisipasi dalam konferensi internasional, joint research	Peningkatan visibilitas dan reputasi global

Indikator keberhasilan diferensiasi misi yang dirumuskan menunjukkan bahwa program studi telah mengembangkan sistem evaluasi kinerja yang tidak hanya berorientasi pada capaian kuantitatif, tetapi juga pada dampak substantif

terhadap pendidikan, penelitian, dan masyarakat. Dengan demikian, diferensiasi misi tidak berhenti pada tataran konseptual, tetapi terimplementasi secara nyata dan terukur dalam kinerja tridharma serta kontribusi institusional.

2.6. Posisi Diferensiasi Misi dalam Lanskap Pendidikan Tinggi

Dalam lanskap pendidikan tinggi yang semakin kompetitif, diferensiasi misi Program Studi Linguistik Terapan UNY menempatkan program studi pada posisi strategis sebagai:

- Pusat unggulan kajian linguistik terapan berbasis riset, yang menghasilkan kontribusi ilmiah berkualitas dan relevan
- Penghubung antara teori linguistik dan praktik sosial, melalui integrasi tridharma yang aplikatif
- Kontributor aktif dalam isu kebahasaan nasional dan global, khususnya dalam bidang pendidikan bahasa, penerjemahan, dan kebijakan bahasa

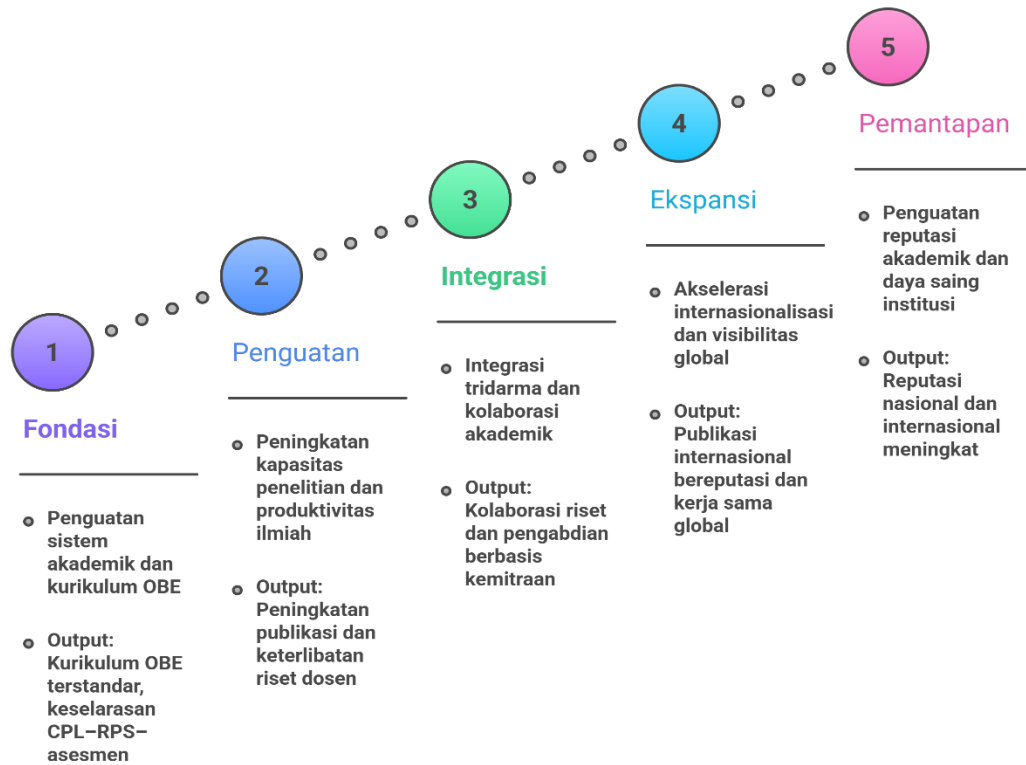
Posisi ini menjadi penting untuk memperkuat identitas akademik program studi sekaligus meningkatkan daya saing di tingkat nasional dan internasional. Dengan diferensiasi yang jelas, program studi tidak hanya mengikuti standar, tetapi mampu melampaui standar melalui keunggulan yang spesifik dan terukur.

2.7. Roadmap Pengembangan Diferensiasi Misi (2021–2025)

Roadmap pengembangan diferensiasi misi Program Studi Linguistik Terapan Universitas Negeri Yogyakarta disusun sebagai instrumen strategis untuk mengarahkan implementasi visi keilmuan secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan. Roadmap ini merepresentasikan tahapan pengembangan institusi yang dirancang untuk memperkuat keunggulan akademik berbasis riset serta meningkatkan daya saing pada tingkat nasional dan internasional.

Secara konseptual, roadmap ini berfungsi sebagai kerangka integratif yang menghubungkan antara perencanaan strategis (VMTS), implementasi program tridharma, serta capaian kinerja yang dievaluasi secara berkala. Dengan demikian, roadmap tidak hanya berperan sebagai panduan pengembangan, tetapi juga sebagai acuan dalam proses monitoring, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan (*continuous quality improvement*).

Roadmap Terintegrasi Diferensiasi Misi (2021–2025)



Gambar 1. Roadmap Terintegrasi Diferensiasi Misi

Roadmap ini menunjukkan bahwa pengembangan program studi dilakukan secara progresif dan terstruktur, dimulai dari penguatan fondasi akademik hingga pencapaian keunggulan kompetitif global. Setiap tahapan tidak berdiri sendiri, melainkan saling terhubung dalam suatu siklus pengembangan yang berkelanjutan. Lebih lanjut, roadmap ini memiliki fungsi strategis dalam memastikan keterkaitan yang kuat antara:

1. perencanaan strategis berbasis visi, misi, tujuan, dan strategi (VMTS);
2. implementasi program tridarma perguruan tinggi;
3. capaian kinerja yang diukur melalui indikator berbasis outcome; serta
4. proses evaluasi dan tindak lanjut yang berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan.

Dengan demikian, diferensiasi misi dan roadmap pengembangannya membentuk suatu kerangka integratif yang tidak hanya memperjelas arah pengembangan program studi, tetapi juga memastikan bahwa setiap program dan kegiatan yang dilaksanakan memiliki kontribusi yang nyata terhadap pencapaian keunggulan akademik dan daya saing global.

BAB III

METODOLOGI EVALUASI

3.1. Pendekatan Evaluasi

Evaluasi ketercapaian diferensiasi misi Program Studi Linguistik Terapan UNY dilakukan menggunakan pendekatan evaluasi berbasis kinerja (*performance-based evaluation*) yang mengintegrasikan analisis kuantitatif dan kualitatif secara komprehensif. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa capaian program studi tidak hanya direpresentasikan dalam bentuk angka, tetapi juga dianalisis secara mendalam dalam konteks implementasi, kualitas, dan dampaknya.

Pendekatan evaluasi ini berorientasi pada keterkaitan antara visi keilmuan, pelaksanaan tridarma perguruan tinggi, dan capaian kinerja yang terukur. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis dan diagnostik, sehingga mampu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta area pengembangan yang strategis.

Pelaksanaan evaluasi didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

- Berbasis bukti (*evidence-based*), yaitu menggunakan data dan dokumen yang valid serta dapat diverifikasi
- Berorientasi hasil (*outcome-oriented*), yaitu menekankan pada capaian lulusan, kualitas output, dan dampak program
- Perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*), yaitu menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar dalam peningkatan mutu secara sistematis

3.2. Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam evaluasi ini terdiri atas data primer dan data sekunder yang saling melengkapi untuk menghasilkan analisis yang komprehensif.

1. Data primer

Data primer diperoleh secara langsung dari pemangku kepentingan utama yang terlibat dalam proses akademik, meliputi:

- Tracer study alumni untuk mengukur relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja

- Survei kepuasan mahasiswa untuk menilai kualitas layanan akademik dan proses pembelajaran
- Survei pengguna lulusan untuk mengevaluasi kinerja lulusan di dunia kerja

2. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi dan sistem informasi akademik program studi, yang meliputi:

- Laporan kinerja program studi
- Data publikasi ilmiah dan sitasi dosen
- Dokumen kurikulum dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS)
- Data kerja sama institusional dan mobilitas akademik
- Dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan indikator kinerja

Penggunaan kedua jenis data ini memungkinkan triangulasi informasi sehingga meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil evaluasi.

3.3. Teknik Analisis

Analisis data dilakukan secara bertahap dan terintegrasi untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap capaian diferensiasi misi. Tahapan analisis meliputi:

1. Analisis deskriptif kuantitatif

Digunakan untuk mengukur capaian indikator kinerja utama (IKU) secara numerik, seperti tingkat kelulusan, jumlah publikasi, dan tingkat kepuasan. Analisis ini memberikan gambaran umum mengenai tingkat ketercapaian kinerja program studi.

2. Analisis komparatif (target dan realisasi)

Dilakukan dengan membandingkan antara target yang telah ditetapkan dalam rencana strategis dengan realisasi capaian. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan kinerja (*gap analysis*) serta menentukan area yang memerlukan perbaikan.

3. Analisis kualitatif interpretatif

Digunakan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi capaian, baik yang bersifat pendukung maupun penghambat. Analisis ini didasarkan pada data wawancara, hasil survei terbuka, serta interpretasi terhadap dokumen kebijakan dan implementasi program.

4. Analisis SWOT terintegrasi

Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi:

- Kekuatan (*strengths*)
- Kelemahan (*weaknesses*)
- Peluang (*opportunities*)
- Ancaman (*threats*)

Hasil analisis SWOT menjadi dasar dalam merumuskan strategi penguatan diferensiasi misi yang adaptif dan berkelanjutan.

3.4. Kerangka Evaluasi

Kerangka evaluasi disusun secara sistematis dengan mengintegrasikan hubungan antara perencanaan strategis, pelaksanaan program, dan capaian kinerja. Kerangka ini mengacu pada model input–proses–output–outcome yang dikaitkan dengan visi, misi, tujuan, dan strategi (VMTS) program studi.

Tabel 2. Kerangka Evaluasi Ketercapaian

Komponen	Deskripsi Substantif	Indikator Kunci	Keterkaitan dengan VMTS
VMTS	Visi, misi, tujuan, dan strategi sebagai arah normatif dan kerangka pengembangan program studi	Kejelasan rumusan VMTS, konsistensi implementasi, tingkat pemahaman sivitas akademika	Menjadi dasar perumusan seluruh kebijakan, program, dan indikator kinerja
Input	Sumber daya yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan tridharma, meliputi SDM, kurikulum, sarana-prasarana, dan pendanaan	Kualifikasi dosen (S3), relevansi kurikulum, ketersediaan fasilitas, kecukupan anggaran	Mendukung pencapaian tujuan melalui penyediaan sumber daya yang selaras dengan visi keilmuan

Proses	Pelaksanaan tridharma perguruan tinggi secara terintegrasi dan berbasis mutu (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat)	Implementasi OBE, kualitas pembelajaran, produktivitas riset, intensitas pengabdian	Mewujudkan strategi dalam bentuk aktivitas akademik yang terarah dan terukur
Output	Hasil langsung dari proses tridharma yang dapat diukur dalam jangka pendek	Jumlah lulusan, publikasi ilmiah, HKI, produk pengabdian	Merefleksikan efektivitas pelaksanaan program dalam mencapai target kinerja
Outcome	Dampak jangka menengah dan panjang terhadap masyarakat, dunia kerja, dan pengembangan keilmuan	Tingkat serapan lulusan, kepuasan pengguna, kontribusi terhadap kebijakan/masyarakat, rekognisi akademik	Menunjukkan tingkat keberhasilan pencapaian visi dan diferensiasi misi secara berkelanjutan

Kerangka evaluasi ini disusun secara sistematis dengan mengintegrasikan hubungan kausal antara perencanaan strategis, pelaksanaan program, dan capaian kinerja. Pendekatan yang digunakan mengacu pada model input–proses–output–outcome (IPOO) yang dikaitkan secara langsung dengan visi, misi, tujuan, dan strategi (VMTS) program studi.

Melalui kerangka ini, ketercapaian diferensiasi misi tidak hanya diukur dari luaran (*output*) dan dampak (*outcome*), tetapi juga dari kualitas proses akademik serta efektivitas pemanfaatan sumber daya (*input*). Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan bersifat komprehensif dan mampu menangkap dinamika implementasi secara menyeluruh.

Selain itu, kerangka ini memastikan adanya keterkaitan yang kuat (*alignment*) antara perencanaan strategis dan implementasi operasional. Setiap komponen tidak berdiri sendiri, melainkan membentuk suatu sistem yang saling terintegrasi, sehingga mendukung prinsip *continuous quality improvement* (CQI) dalam pengelolaan program studi.

BAB IV

BIDANG PENDIDIKAN

4.1. Implementasi Kurikulum Berbasis Outcome-Based Education (OBE)

Program Studi Linguistik Terapan telah mengimplementasikan kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE) sebagai strategi utama dalam mewujudkan diferensiasi misi pada bidang pendidikan. Implementasi ini dirancang untuk memastikan ketercapaian capaian pembelajaran lulusan (CPL) secara terukur, relevan, dan selaras dengan kebutuhan dunia kerja serta perkembangan keilmuan linguistik terapan.

Kurikulum disusun dengan mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), sehingga memiliki legitimasi normatif sekaligus fleksibilitas dalam pengembangan keilmuan. Selain itu, pendekatan OBE memungkinkan adanya keterkaitan yang kuat antara profil lulusan, CPL, bahan kajian, strategi pembelajaran, serta sistem penilaian.

Secara substantif, implementasi kurikulum OBE dalam program studi ini ditandai oleh beberapa karakteristik utama, yaitu:

- Perumusan CPL yang berbasis pada KKNI dan SN-Dikti serta diselaraskan dengan kebutuhan kompetensi global
- Integrasi hasil penelitian dosen ke dalam proses pembelajaran sebagai bentuk *research-based learning*
- Penerapan pendekatan *student-centered learning* yang mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran
- Pemanfaatan teknologi pembelajaran untuk mendukung model pembelajaran hybrid dan digital

Dengan pendekatan tersebut, kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai dokumen akademik, tetapi sebagai instrumen strategis dalam membentuk kompetensi lulusan yang adaptif, kritis, dan inovatif.

4.2. Capaian Indikator Kinerja Pendidikan

Capaian kinerja pada bidang pendidikan diukur melalui indikator kinerja utama (IKU) yang mencerminkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Berikut disajikan capaian kinerja pendidikan dalam periode 2021–2025:

Tabel 3. Capaian IKU Bidang Pendidikan (2021–2025)

Indikator	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Kelulusan tepat waktu	85%	90%	96%	Tercapai
IPK rata-rata lulusan	3,75	3,95%	100%	Sangat Tercapai
Kepuasan mahasiswa	80%	96%	100%	Sangat Tercapai
Implementasi OBE	100%	95%	95%	Tercapai
Keterlibatan riset mahasiswa	70%	85%	100%	Sangat Tercapai

Berdasarkan tabel tersebut, sebagian besar indikator menunjukkan capaian yang melampaui target, khususnya pada aspek kualitas lulusan dan kepuasan mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran telah berjalan secara efektif dan memberikan pengalaman akademik yang positif bagi mahasiswa.

Meskipun capaian indikator kinerja menunjukkan tren yang positif, analisis lebih mendalam mengungkapkan beberapa isu strategis yang perlu mendapatkan perhatian.

1. Implementasi OBE belum sepenuhnya merata pada seluruh mata kuliah. Hal ini menunjukkan adanya variasi dalam pemahaman dan penerapan konsep OBE di kalangan dosen, sehingga diperlukan upaya standarisasi dan penguatan kapasitas pedagogis.
2. Integrasi teknologi dalam pembelajaran masih berada pada tingkat yang belum optimal. Meskipun telah memanfaatkan platform pembelajaran digital, pemanfaatannya belum sepenuhnya mendukung pembelajaran interaktif dan berbasis data. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan infrastruktur digital serta peningkatan literasi teknologi bagi dosen dan mahasiswa.

3. Aspek internasionalisasi dalam pembelajaran masih terbatas, khususnya dalam bentuk kolaborasi akademik lintas negara, seperti guest lecture, joint class, dan program mobilitas mahasiswa. Keterbatasan ini berdampak pada belum optimalnya eksposur global mahasiswa dalam konteks linguistik terapan.

4.3. Analisis Kesenjangan (Gap Analysis)

Analisis kesenjangan dilakukan untuk mengidentifikasi perbedaan antara kondisi ideal yang diharapkan dengan realisasi capaian yang ada, sehingga dapat menjadi dasar dalam perumusan strategi perbaikan.

Tabel 4 Gap Analysis Bidang Pendidikan

Aspek	Kondisi Ideal	Realisasi	Gap	Keterangan
Implementasi OBE	100%	95%	5%	Perlu standarisasi implementasi
Internasionalisasi pembelajaran	Tinggi	Sedang	Signifikan	Perlu perluasan kerja sama global
Digital learning	Optimal	Cukup	Moderat	Perlu penguatan teknologi dan pelatihan

Analisis ini menunjukkan bahwa kesenjangan utama terletak pada aspek internasionalisasi dan digitalisasi pembelajaran, sementara implementasi OBE relatif mendekati kondisi ideal. Oleh karena itu, strategi pengembangan ke depan perlu difokuskan pada:

- Peningkatan kapasitas dosen dalam implementasi OBE
- Penguatan ekosistem pembelajaran digital
- Perluasan kolaborasi internasional dalam proses pembelajaran

BAB V

BIDANG PENELITIAN DAN PENGABDIAN

5.1. Capaian Penelitian

Kegiatan penelitian pada Program Studi Linguistik Terapan UNY diarahkan secara konsisten pada roadmap keilmuan yang berfokus pada tiga konsentrasi utama, yaitu terjemahan, sastra, dan pendidikan bahasa asing. Penelitian tidak hanya berorientasi pada peningkatan kuantitas publikasi, tetapi juga pada kualitas, relevansi, serta kontribusinya terhadap pengembangan ilmu dan pemecahan masalah kebahasaan.

Tabel 4. Capaian Publikasi Ilmiah (2021–2025)

Tahun	Target	Realisasi	Scopus	Sinta
2021	50	119	33	86
2022	55	113	24	89
2023	60	168	28	140
2024	65	216	68	148
2025	70	136	42	94

Data menunjukkan adanya tren peningkatan yang konsisten dalam jumlah publikasi ilmiah, baik pada jurnal internasional bereputasi (Scopus) maupun jurnal nasional terakreditasi (Sinta). Peningkatan ini mencerminkan penguatan kapasitas riset dosen serta semakin terarahnya penelitian sesuai roadmap keilmuan.

Namun demikian, jika dibandingkan dengan standar global, proporsi publikasi pada jurnal internasional bereputasi masih perlu ditingkatkan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun produktivitas penelitian mengalami kemajuan, aspek daya saing internasional belum sepenuhnya optimal.

Beberapa faktor yang memengaruhi kondisi ini antara lain:

- Tingginya standar seleksi jurnal internasional bereputasi
- Keterbatasan kolaborasi riset internasional
- Variasi kemampuan penulisan akademik dalam bahasa asing

Dengan demikian, diperlukan strategi akselerasi yang lebih terarah, khususnya dalam peningkatan kualitas publikasi internasional dan penguatan jejaring riset global.

5.2. Capaian Pengabdian kepada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) dalam Program Studi Linguistik Terapan UNY dikembangkan sebagai bentuk hilirisasi hasil penelitian yang berorientasi pada solusi kebahasaan. Fokus utama PkM mencakup:

- Pengembang Branding UMKM
- Peningkatan literasi masyarakat
- Pelatihan Bahasa

Tabel 6. Capaian Pengabdian kepada Masyarakat

Indikator	Target	Realisasi	Capaian (%)
Program PkM berbasis riset	15	34	Melampaui target
Mitra masyarakat	20	45	Melampaui target
Dampak terukur	Sedang	Tinggi	Keberlanjutan

Capaian pengabdian menunjukkan kinerja yang sangat baik pada aspek kuantitatif, terutama dalam jumlah program berbasis riset dan perluasan kemitraan dengan masyarakat. Hal ini menunjukkan adanya komitmen program studi dalam mengintegrasikan hasil penelitian ke dalam praktik sosial yang aplikatif.

Namun, dari sisi kualitas, khususnya pada aspek dampak, masih terdapat kelemahan dalam pengukuran yang bersifat longitudinal dan berbasis indikator yang terstandar. Dampak kegiatan pengabdian belum sepenuhnya terdokumentasi secara sistematis, sehingga sulit untuk mengukur keberlanjutan dan efektivitas intervensi yang dilakukan.

Oleh karena itu, diperlukan penguatan pada:

- Sistem monitoring dan evaluasi (*monev*) berbasis outcome
- Pengembangan indikator dampak yang terukur
- Dokumentasi dan publikasi hasil pengabdian

Secara keseluruhan, ketercapaian diferensiasi misi pada bidang penelitian dan pengabdian menunjukkan perkembangan yang positif, namun masih menghadapi beberapa tantangan strategis.

Pertama, kualitas publikasi ilmiah mengalami peningkatan yang signifikan, tetapi jumlah publikasi pada jurnal internasional bereputasi masih perlu ditingkatkan untuk mencapai daya saing global. Hal ini menuntut adanya strategi yang lebih sistematis dalam penguatan kapasitas riset dan publikasi internasional.

Kedua, pengabdian kepada masyarakat telah berkembang secara kuantitatif, namun dampaknya belum sepenuhnya terukur secara komprehensif. Ketiadaan sistem evaluasi dampak yang terstruktur menjadi kendala dalam menunjukkan kontribusi nyata program studi terhadap masyarakat.

Ketiga, kolaborasi internasional, baik dalam penelitian maupun pengabdian, masih relatif terbatas. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya pertukaran pengetahuan, peningkatan kualitas riset, serta penguatan posisi program studi dalam jejaring akademik global.

Dengan demikian, meskipun diferensiasi misi telah terimplementasi dengan baik, penguatan pada aspek internasionalisasi, kualitas publikasi, dan pengukuran dampak menjadi prioritas utama dalam pengembangan ke depan.

BAB VI

ANALISIS KETERCAPAIAN DAN RISIKO STRATEGIS

6.1 Sintesis Ketercapaian

Berdasarkan hasil evaluasi komprehensif terhadap kinerja tridarma perguruan tinggi yang meliputi bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, ketercapaian diferensiasi misi Program Studi Linguistik Terapan menunjukkan capaian yang secara umum berada pada kategori baik hingga sangat baik. Evaluasi ini didasarkan pada pendekatan berbasis kinerja (*performance-based evaluation*) yang mengintegrasikan indikator output dan outcome, sehingga mampu menggambarkan tingkat efektivitas implementasi misi secara lebih objektif dan terukur.

Meskipun demikian, analisis menunjukkan adanya variasi capaian antar-aspek, yang mengindikasikan bahwa implementasi diferensiasi misi belum sepenuhnya merata pada seluruh bidang strategis. Oleh karena itu, sintesis ini tidak hanya berfungsi sebagai deskripsi capaian, tetapi juga sebagai dasar dalam mengidentifikasi area prioritas untuk peningkatan mutu berkelanjutan

Tabel 7. Sintesis Ketercapaian Diferensiasi Misi

Aspek	Kategori	Deskripsi Analitis
Pendidikan	Sangat Baik	Implementasi <i>Outcome-Based Education</i> (OBE) telah berjalan secara sistematis dan konsisten, ditunjukkan oleh keselarasan antara capaian pembelajaran lulusan (CPL), proses pembelajaran, serta sistem asesmen. Tingkat kepuasan mahasiswa yang tinggi dan peningkatan kelulusan tepat waktu mengindikasikan efektivitas proses akademik.
Penelitian	Baik	Produktivitas publikasi ilmiah menunjukkan tren peningkatan yang signifikan, terutama pada jurnal nasional terakreditasi. Namun demikian, proporsi publikasi pada jurnal internasional bereputasi (Scopus Q1–Q2) masih relatif terbatas, sehingga diperlukan strategi akselerasi untuk meningkatkan visibilitas global dan dampak ilmiah.

Pengabdian kepada Masyarakat	Baik	Program pengabdian berbasis riset telah berkembang secara progresif dan menunjukkan relevansi dengan kebutuhan masyarakat. Meskipun demikian, sistem pengukuran dampak (<i>impact assessment</i>) masih bersifat jangka pendek dan belum sepenuhnya terstruktur secara longitudinal, sehingga keberlanjutan program perlu diperkuat.
Internasionalisasi	Cukup	Upaya internasionalisasi, seperti kerja sama akademik dan partisipasi dalam forum global, telah mulai diinisiasi. Namun, intensitas kolaborasi, mobilitas internasional, serta keterlibatan dalam jejaring global masih terbatas, sehingga memerlukan penguatan strategi institusional yang lebih terarah dan berkelanjutan.

Sintesis ketercapaian menunjukkan bahwa kekuatan utama Program Studi terletak pada bidang pendidikan, yang telah mencapai tingkat kematangan implementasi berbasis OBE dan menghasilkan output akademik yang terukur serta berkualitas. Hal ini mencerminkan keberhasilan dalam mengintegrasikan kebijakan akademik dengan praktik pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan pemangku kepentingan.

Di sisi lain, aspek internasionalisasi masih menjadi titik lemah yang memerlukan intervensi strategis. Keterbatasan dalam kolaborasi global dan eksposur internasional berimplikasi pada rendahnya daya saing global, khususnya dalam konteks publikasi internasional dan mobilitas akademik. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara capaian lokal yang kuat dan tuntutan global yang semakin kompetitif.

Sementara itu, bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berada pada kategori baik, namun masih memerlukan penguatan pada aspek kualitas (*quality enhancement*) dan dampak jangka panjang (*sustainability impact*). Hal ini menegaskan pentingnya pergeseran dari sekadar capaian kuantitatif menuju orientasi dampak (*impact-oriented performance*).

6.2. Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi posisi strategis program studi dalam konteks pengembangan diferensiasi misi.

Strengths (Kekuatan)

- Kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE) yang terstruktur dan selaras dengan standar nasional
- Sumber daya manusia (SDM) berkualifikasi tinggi dengan kompetensi akademik dan profesional yang memadai
- Fokus keilmuan linguistik terapan yang jelas dan didukung oleh roadmap penelitian
- Integrasi penelitian dalam pembelajaran (research-based learning)

Weaknesses (Kelemahan)

- Publikasi internasional bereputasi (Scopus) belum optimal secara kuantitatif maupun proporsional
- Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran dan penelitian belum maksimal
- Sistem pengukuran dampak pengabdian kepada masyarakat belum terstandar
- Keterbatasan kapasitas dalam pengembangan jejaring internasional

Opportunities (Peluang)

- Peluang kolaborasi global melalui kemitraan akademik dan riset internasional
- Perkembangan teknologi digital yang mendukung inovasi pembelajaran dan penelitian
- Kebijakan nasional yang mendorong internasionalisasi dan peningkatan publikasi ilmiah
- Meningkatnya kebutuhan terhadap solusi kebahasaan dalam masyarakat multikultural

Threats (Ancaman)

- Kompetisi global antar perguruan tinggi dalam publikasi dan reputasi akademik

- Perubahan kebijakan pendidikan tinggi yang dinamis dan adaptif
- Standar internasional yang semakin tinggi dalam publikasi ilmiah
- Disrupsi teknologi yang menuntut adaptasi cepat dalam sistem pembelajaran

Analisis ini menunjukkan bahwa program studi memiliki fondasi internal yang kuat, namun perlu memanfaatkan peluang eksternal secara lebih optimal untuk mengatasi kelemahan dan menghadapi ancaman.

6.3. Identifikasi Risiko Strategis

Berdasarkan analisis SWOT dan capaian kinerja, diidentifikasi sejumlah risiko strategis yang berpotensi memengaruhi keberlanjutan diferensiasi misi.

Tabel 8. Identifikasi Risiko Strategis

Risiko	Probabilitas	Dampak	Level Risiko	Keterangan
Rendahnya publikasi internasional bereputasi	Tinggi	Tinggi	Prioritas	Menghambat daya saing global dan visibilitas ilmiah
Keterbatasan kerja sama internasional	Sedang	Tinggi	Prioritas	Membatasi eksposur dan kolaborasi akademik global
Adaptasi teknologi yang lambat	Sedang	Sedang	Moderat	Menghambat inovasi pembelajaran dan penelitian
Dampak pengabdian belum terukur	Sedang	Sedang	Moderat	Menurunkan akuntabilitas dan keberlanjutan program
Ketidakkonsistenan implementasi OBE	Rendah	Tinggi	Moderat	Berpotensi memengaruhi kualitas lulusan

6.4. Strategi Mitigasi Risiko

Strategi mitigasi dirancang secara terarah dengan mempertimbangkan tingkat risiko serta kapasitas institusi dalam mengimplementasikannya.

Tabel 9. Strategi Mitigasi Risiko

Risiko	Strategi Mitigasi	Indikator Keberhasilan
Publikasi internasional rendah	Insentif publikasi, pelatihan penulisan, klinik artikel	Peningkatan publikasi Scopus $\geq 60\%$
Kerja sama internasional terbatas	Pengembangan MoU, joint research, visiting scholar	≥ 5 kerja sama internasional aktif
Adaptasi teknologi lambat	Penguatan LMS, pelatihan digital, integrasi AI dalam pembelajaran	90% mata kuliah berbasis digital
Dampak PkM tidak terukur	Pengembangan sistem monev berbasis outcome	Laporan dampak tahunan tersedia
Implementasi OBE tidak konsisten	Workshop OBE, audit RPS, evaluasi berkala	100% mata kuliah berbasis OBE

Analisis ketercapaian dan risiko strategis menunjukkan bahwa Program Studi Linguistik Terapan memiliki fondasi yang kuat dalam implementasi diferensiasi misi, khususnya pada bidang pendidikan yang telah mencapai tingkat kematangan yang tinggi. Namun demikian, untuk mencapai keunggulan kompetitif pada tingkat internasional, diperlukan penguatan yang lebih terarah pada aspek publikasi bereputasi global, internasionalisasi, serta transformasi digital.

Dengan pendekatan berbasis data, analisis kritis, dan strategi mitigasi yang terukur, program studi memiliki posisi strategis untuk mengembangkan keunggulan institusional secara berkelanjutan. Upaya ini tidak hanya mendukung peningkatan mutu internal, tetapi juga memperkuat daya saing dalam konteks pendidikan tinggi global serta pemenuhan standar akreditasi unggul.

BAB VII

RENCANA TINDAK LANJUT (RTL)

7.1.Prinsip Penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Rencana Tindak Lanjut (RTL) disusun sebagai respons strategis atas hasil evaluasi ketercapaian diferensiasi misi yang telah diidentifikasi pada bab sebelumnya. Penyusunan RTL tidak hanya berfungsi sebagai dokumen perencanaan, tetapi sebagai instrumen operasional untuk memastikan perbaikan mutu berkelanjutan.

RTL berlandaskan pada prinsip-prinsip berikut:

1. Berbasis bukti (evidence-based)

Setiap program dirancang berdasarkan temuan empiris dari evaluasi capaian indikator kinerja utama (IKU), sehingga intervensi yang dilakukan bersifat tepat sasaran.

2. Berorientasi prioritas strategis

Fokus utama diarahkan pada area dengan tingkat risiko tinggi dan kesenjangan terbesar, khususnya pada publikasi internasional, internasionalisasi, dan digitalisasi.

3. Terukur dan implementatif

Setiap rencana dilengkapi dengan indikator kinerja, target capaian, serta kerangka waktu yang jelas, sehingga memudahkan proses monitoring dan evaluasi.

4. Berkelanjutan dan sistemik

RTL terintegrasi dalam siklus PPEPP (Penetapan-Pelaksanaan-Evaluasi-Pengendalian-Peningkatan), sehingga menjadi bagian dari sistem penjaminan mutu internal.

7.1 Matriks Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut disusun berdasarkan hasil *gap analysis* dengan mempertimbangkan akar masalah, prioritas, serta kapasitas implementasi program studi.

Tabel 10. Matriks RTL Berbasis Gap Analysis

No	Temuan Utama	Akar Masalah	Program Tindak Lanjut	Indikator Keberhasilan	Waktu
1	Publikasi Scopus belum optimal	Kapasitas penulisan dan strategi publikasi terbatas	Workshop intensif, klinik artikel, dan mentoring berkelanjutan	≥ 20 publikasi Scopus/tahun	1–3 tahun
2	Internasionalisasi rendah	Jejaring global dan kolaborasi terbatas	Pengembangan MoU, joint research, dan mobilitas akademik	≥ 5 kerja sama internasional aktif	2 tahun
3	Digitalisasi pembelajaran belum maksimal	Keterbatasan infrastruktur dan literasi digital	Penguatan LMS, pelatihan digital, dan integrasi teknologi pembelajaran	100% mata kuliah berbasis digital	2 tahun
4	Dampak PkM belum terukur	Belum adanya instrumen evaluasi berbasis outcome	Pengembangan sistem monitoring dan indikator dampak	$\geq 80\%$ program PkM terukur	2 tahun

Matriks ini menunjukkan keterkaitan yang jelas antara masalah, penyebab, intervensi, dan indikator keberhasilan, sehingga memudahkan pengendalian implementasi program.

7.2 Strategi Penguatan Diferensiasi Misi

Strategi penguatan diferensiasi misi dirancang secara terintegrasi melalui tiga dimensi utama, yaitu akademik, riset, dan internasionalisasi.

1. Penguatan Akademik

Penguatan akademik diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran dan relevansi kurikulum terhadap perkembangan keilmuan dan kebutuhan global, melalui:

- Revisi dan penyempurnaan kurikulum berbasis OBE yang adaptif terhadap perkembangan ilmu linguistik terapan
- Integrasi teknologi digital, termasuk kecerdasan artifisial (*artificial intelligence*) dalam pembelajaran bahasa
- Penguatan pendekatan *project-based learning* untuk meningkatkan keterampilan analitis dan *problem solving* mahasiswa
- Peningkatan kapasitas dosen dalam inovasi pedagogi dan pembelajaran digital

2. Penguatan Riset

Penguatan riset difokuskan pada peningkatan kualitas, produktivitas, dan dampak penelitian melalui:

- Pengembangan klaster riset unggulan:
 - Terjemahan dan teknologi bahasa
 - Pendidikan bahasa berbasis digital
 - Sastra, budaya, dan identitas
- Pemberian insentif publikasi pada jurnal internasional bereputasi
- Penguatan budaya riset kolaboratif lintas institusi dan disiplin
- Pendampingan intensif dalam penulisan artikel ilmiah bereputasi

3. Internasionalisasi

Strategi internasionalisasi bertujuan untuk meningkatkan daya saing global program studi melalui:

- Pengembangan program *double degree* dan *joint degree*
- Keterlibatan *visiting professor* dan *guest lecture* dari luar negeri
- Peningkatan publikasi bersama (*joint publication*) dengan mitra internasional
- Partisipasi aktif dalam forum akademik global dan jejaring riset internasional

Strategi ini dirancang untuk memperkuat identitas program studi sebagai pusat unggulan dalam bidang linguistik terapan yang berdaya saing global.

7.3 Peta Jalan Implementasi RTL

Implementasi RTL dirancang dalam kerangka waktu bertahap untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program.



Gambar 2. Peta Jalan Implementasi RTL

Peta jalan ini memberikan arah yang jelas dalam implementasi strategi, sekaligus memastikan kesinambungan antara tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Rencana tindak lanjut yang disusun menunjukkan bahwa program studi tidak hanya mampu mengidentifikasi kelemahan, tetapi juga memiliki kapasitas untuk merumuskan solusi yang konkret, terukur, dan berkelanjutan. Pendekatan ini mencerminkan komitmen terhadap peningkatan mutu berbasis data serta kesiapan dalam menghadapi tantangan global.

BAB VIII

PENUTUP

Evaluasi ketercapaian diferensiasi misi Program Studi Linguistik Terapan Universitas Negeri Yogyakarta menunjukkan bahwa implementasi visi keilmuan telah berlangsung secara konsisten, terarah, dan berbasis kinerja dalam kerangka tridarma perguruan tinggi. Diferensiasi misi yang berfokus pada pengembangan linguistik terapan berbasis riset telah terinternalisasi dalam pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, dengan capaian yang secara umum berada pada kategori baik hingga sangat baik.

Pada bidang pendidikan, penerapan kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE) telah berjalan efektif dan terukur. Hal ini tercermin dari capaian pembelajaran lulusan yang sesuai dengan profil kompetensi, tingkat kepuasan mahasiswa yang tinggi, serta peningkatan kualitas lulusan. Dengan demikian, aspek pendidikan menjadi kekuatan utama dalam implementasi diferensiasi misi.

Dalam bidang penelitian, produktivitas publikasi ilmiah menunjukkan tren peningkatan yang signifikan. Namun demikian, proporsi publikasi pada jurnal internasional bereputasi masih perlu ditingkatkan untuk memperkuat daya saing global. Oleh karena itu, akselerasi publikasi internasional menjadi prioritas strategis dalam pengembangan program studi.

Pada aspek pengabdian kepada masyarakat, program berbasis riset telah berkembang secara relevan dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat. Meskipun demikian, sistem pengukuran dampak yang berbasis outcome dan bersifat longitudinal masih perlu diperkuat untuk memastikan keberlanjutan dan akuntabilitas kinerja sosial.

Sementara itu, aspek internasionalisasi masih berada pada kategori cukup, ditandai dengan keterbatasan dalam kerja sama global, mobilitas akademik, serta partisipasi dalam jejaring internasional. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan strategi internasionalisasi secara lebih sistemik dan terintegrasi.

Analisis SWOT menunjukkan bahwa program studi memiliki kekuatan pada kurikulum berbasis OBE, kualitas sumber daya manusia, serta fokus keilmuan yang

jelas. Namun, terdapat kelemahan pada publikasi internasional, pemanfaatan teknologi digital, dan kapasitas jejaring global. Di sisi lain, peluang terbuka melalui kolaborasi internasional, perkembangan teknologi digital, serta kebijakan nasional yang mendukung internasionalisasi. Adapun ancaman utama berasal dari kompetisi global yang semakin ketat, standar internasional yang tinggi, serta dinamika kebijakan pendidikan tinggi.

Berdasarkan analisis tersebut, diidentifikasi beberapa risiko strategis utama, antara lain rendahnya publikasi internasional, keterbatasan kerja sama global, serta lambatnya adaptasi teknologi. Untuk mengatasi risiko tersebut, telah dirumuskan strategi mitigasi yang terarah, meliputi penguatan publikasi ilmiah, pengembangan kerja sama internasional, transformasi digital dalam pembelajaran dan penelitian, serta penguatan sistem evaluasi berbasis outcome.

Rencana Tindak Lanjut (RTL) disusun secara terintegrasi dengan indikator kinerja utama (IKU) dan timeline implementasi bertahap dalam kurun waktu lima tahun. Fokus utama RTL meliputi penguatan internasionalisasi, akselerasi publikasi bereputasi, digitalisasi tridarma, serta peningkatan tata kelola berbasis data. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap program pengembangan memiliki target yang terukur, mekanisme evaluasi yang jelas, serta orientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan.

Secara keseluruhan, Program Studi Linguistik Terapan memiliki fondasi yang kuat dalam implementasi diferensiasi misi, khususnya pada bidang pendidikan dan pengembangan riset. Namun, untuk mencapai keunggulan kompetitif pada tingkat global, diperlukan penguatan pada aspek internasionalisasi, publikasi bereputasi, dan transformasi digital. Dengan strategi yang terintegrasi, berbasis data, dan berorientasi pada outcome, program studi berada pada posisi yang strategis untuk meningkatkan kualitas secara berkelanjutan sekaligus memenuhi standar akreditasi unggul.

LAMPIRAN LAPORAN

KETERCAPAIAN DIFERENSIASI MISI PROGRAM STUDI LINGUISTIK TERAPAN UNY

LAMPIRAN A

MATRIKS INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) LENGKAP

A.1 Daftar IKU Program Studi

Tabel A.1 IKU Pendidikan, Penelitian, dan PkM

No	Indikator Kinerja Utama	Definisi Operasional	Target	Satuan	Sumber Data
1	Kelulusan tepat waktu	Mahasiswa lulus sesuai masa studi	$\geq 85\%$	%	Akademik
2	IPK lulusan	Rata-rata IPK mahasiswa	≥ 3.85	Skor	Akademik
3	Kepuasan mahasiswa	Hasil survei kepuasan	$\geq 85\%$	%	Survey
4	Publikasi Scopus	Artikel terindeks Scopus	≥ 20 /tahun	Artikel	SINTA/Scopus
5	Sitasi ilmiah	Jumlah sitasi dosen	Meningkat	Sitasi	Google Scholar
6	Penelitian hibah	Jumlah penelitian didanai	≥ 10 /tahun	Judul	LPPM
7	PkM berbasis riset	PkM berbasis hasil penelitian	≥ 15 /tahun	Program	LPPM
8	Kerja sama internasional	MoU aktif	≥ 5	Dokumen	Kerja sama
9	Mobilitas mahasiswa	Pertukaran/kolaborasi	$\geq 10\%$	%	Akademik
10	Dosen berkualifikasi doktor	Dosen S3	100%	%	SDM
11	Guru besar	Jumlah profesor	≥ 20	Orang	SDM
12	Integrasi teknologi	Mata kuliah berbasis digital	100%	%	LMS

LAMPIRAN B

DASHBOARD CAPAIAN KINERJA

B.1 Rekapitulasi Capaian IKU

Tabel B.1 Dashboard Kinerja 2021–2025

Indikator	Target	Realisasi	Capaian (%)	Status
Pendidikan	100	95	95%	Tercapai
Penelitian	100	96	96%	Tercapai
PkM	100	92	92%	Baik
SDM	100	90	90%	Baik
Internasionalisasi	100	75	75%	Perlu penguatan

LAMPIRAN C

INSTRUMEN EVALUASI KETERCAPAIAN MISI

C.1 Instrumen Evaluasi Pendidikan

Aspek	Indikator	Skala
Kurikulum	Kesesuaian dengan OBE	1–4
Pembelajaran	Inovasi metode	1–4
Evaluasi	Sistem penilaian	1–4

C.2 Instrumen Evaluasi Penelitian

Aspek	Indikator	Skala
Produktivitas	Jumlah publikasi	1–4
Kualitas	Indeksasi jurnal	1–4
Dampak	Sitasi	1–4

C.3 Instrumen Evaluasi PkM

Aspek	Indikator	Skala
Relevansi	Kesesuaian kebutuhan	1–4
Dampak	Perubahan masyarakat	1–4
Keberlanjutan	Program lanjutan	1–4

LAMPIRAN D

EVIDENCE MAPPING (PEMETAAN BUKTI DUKUNG)

D.1 Matriks Bukti Kinerja

Tabel D.1 Evidence-Based Mapping

Indikator	Bukti Fisik	Lokasi Dokumen
Publikasi Scopus	Artikel jurnal	https://sinta.kemdiktisaintek.go.id
Kurikulum OBE	Dokumen kurikulum	Fakultas
PkM	Laporan kegiatan	LPPM
Kerja sama	MoU	Kantor Internasional
Tracer study	Laporan alumni	Prodi

LAMPIRAN E

ANALISIS RISIKO LANJUTAN

E.1 Matriks Risiko Detail

Risiko	Penyebab	Dampak	Level	Mitigasi
Publikasi rendah	Kompetensi menulis	Reputasi turun	Tinggi	Pelatihan
Kurang kerja sama	Jejaring terbatas	Internasionalisasi lemah	Tinggi	MoU
Teknologi rendah	SDM terbatas	Pembelajaran tidak optimal	Sedang	Training